

Contents lists available at ojs.aeducia.org**Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama**

Volume 2, Issue 1 (2025), 10.64420/jismb.v2i1

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jismb>**JISMB**

E-ISSN 3063-5020

P-ISSN 3063-6418

Research Article

Read Online: <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.212>

Open Access

Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Berbasis Literasi Digital: Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Menanamkan Islam Moderat dalam Keberagamaan

Azwar Rahmat¹ , Prio Utomo^{2*} ¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu, Indonesia;² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

ABSTRACT

Background: In the digital era, online platforms influence religious discourse, making it crucial to integrate digital literacy into Islamic education to promote moderation and counter radical content, especially in diverse societies like Indonesia. **Objective:** This study aims to explore the role of technological advancements as a strategic approach to instilling moderate Islam in a diverse society through digital literacy-based Islamic education. **Method:** This research employs a literature study approach conducted in 2023. Data sources include both primary and secondary materials, collected through documentation and triangulation. Data analysis follows the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Result:** Fostering a moderate society requires promoting religious moderation through digital literacy, particularly for individuals unfamiliar with social media. Social media serves as an educational platform to enhance religious harmony by disseminating content that supports tolerance and coexistence. **Conclusion:** Moderate Islam emphasizes the importance of tolerance in maintaining religious harmony in everyday life. Digital literacy plays a crucial role in spreading religious moderation and fostering a balanced perspective in a diverse society. **Contribution:** This research contributes to the understanding of how digital literacy supports religious moderation and provides valuable insights for educators, policymakers, and religious leaders in utilizing technology for promoting religious harmony.

KEYWORDS

Education; Religious guidance; Digital literacy; Technology; Moderate Islam; Religiousness

ARTICLE HISTORY

Received: March 05, 2025

Revised: April 04, 2025

Accepted: April 24, 2025

Available online April 29, 2025

CONTENT

Pendahuluan

Metode

Hasil dan Pembahasan

Implikasi dan Kontribusi

Keterbatasan & Arah Penelitian Masa Depan

Kesimpulan

Ucapan Terimakasih

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan Konflik Kepentingan

Pernyataan Persetujuan Etis

Referensi

Informasi Artikel

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal

* Corresponding Author: Prio Utomo, prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

Address: Jl. Terusan Jenderal Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521, Indonesia

How to Cite (APA 7th Edition):

Rahmat, A., Utomo, P. (2025). Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Berbasis Literasi Digital: Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Menanamkan Islam Moderat dalam Keberagamaan. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.212>



Copyright © 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan (Muhson, 2010).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yusuf, 2018). Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat (Masang, 2021). Pendidikan juga mempunyai ciri khas yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Mendidik adalah membantu anak dengan sengaja agar ia menjadi manusia dewasa, bersusila, bertanggungjawab dan mandiri. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa pedagogis (menyadari dan mengenali diri sendiri atas tanggung jawab sendiri). Dewasa psikologis (fungsi kejiwaan telah matang). Dewasa sosiologis (telah memenuhi syarat untuk hidup bersama yang telah ditentukan masyarakat). Terakhir dewasa biologis (mampu mengadakan keturunan) (Laili, 2016).

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan (Maesaroh, 2013).

Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Faizah, 2017).

Mata pelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup (Medopa, 2020). Pembelajaran PAI yaitu pertama, menyangkut pendidikan secara sadar dan terencana (perencanaan). Kedua, proses transfer pengetahuan (pelaksanaan). Ketiga, sumber pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (Materi). Keempat bertujuan menghasilkan murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan penganut agama lain dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan syariat Islam (tujuan) (Ramadhan, 2017).

Tujuan Pendidikan Agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa sekarang ini, pendekatan pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan model yang melandasinya, sebagaimana yang pertama kali dibangun Nabi. Nilai-nilai tersebut dapat

diaktualisasikan berdasarkan kebutuhan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan (Khalimatus Sadiyah, 2015). Mengenai tujuan pendidikan Islam telah dijelaskan oleh Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan penting dalam penanaman keimanan dan ketaqwaan serta pembentukan akhlak mulia, yang diharapkan menjadi pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga turut membentuk mental peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Di sisi lain, pembinaan Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan melalui kerjasama terpadu antara pihak sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut berperan aktif memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik lingkungannya (keluarga dan masyarakat), agar terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku antara pembinaan di sekolah dengan di masyarakat (Mutamakin, 2020).

Urgensi pendidikan islam berbasis literasi digital saat ini dijadikan sebagai strategi jitu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, salah satunya adalah islam moderat. Islam moderat juga sering kali dimaknai Islam yang mempunyai prinsip menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki hidup yang tidak sama (Muttaqin & Anwar, 2019). Istilah Islam moderat seringkali juga dipopulerkan istilah lain yang memiliki makna yang sama, yaitu moderasi beragama. Dalam moderasi beragama, Islam tampil dengan corak yang santun, damai, tidak memaksa kehendak, tidak ekstrem kanan maupun kiri, serta mewarnai dakwah Islam (Nuridin & Naqqiyah, 2019). Tentu dalam konteks sikap moderat ini, Islam tetap dalam koridor amr ma'ruf nahi munkar (menyuruh pada kebaikan dan melarang pada perbuatan mungkar) secara nyata di masyarakat (Widodo & Yusuf, 2019).

Pendidikan islam berbasis literasi digital dapat dijadikan sebagai media dakwah dan sebagai strategi bijak dalam menanamkan islam moderat dalam keberagamaan. Transformasi digital telah membawa pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama. Akses mudah terhadap informasi, media sosial, dan platform online telah membantu memperluas pemahaman, mempromosikan dialog antaragama, dan meningkatkan toleransi masyarakat dalam keberagamaan. Untuk meningkatkan literasi digital guna mengatasi risiko konten ekstremis dan provokatif yang dapat mempengaruhi moderasi beragama, langkah yang dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan platform media sosial (Fadli, 2023).

Islam moderat merupakan konsep atau pandangan yang menekankan ajaran islam tentang sikap menghargai dan menghormati keberadaan yang lain (the other) dan rahmatan lila'alamīn (rahmat bagi seluruh masyarakat dunia) dalam keberagamaan. Ajaran ini mempunyai prinsip menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki cara hidup yang tidak sama dengan menjunjung toleransi dalam kehidupan beragama. Pendidikan islam berbasis literasi digital sebagai strategi bijak dalam menanamkan islam moderat dalam keberagamaan dirasa memiliki dapat diaplikasikan mengingat masyarakat di Indonesia aktif menggunakan literasi gital seperti media sosial. Media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan antaragama. Penggunaan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, oleh tokoh agama dan pendakwah terkenal telah terbukti efektif dalam menyebarkan pesan tentang moderasi beragama di era modern saat ini. Selain itu, partisipasi individu dan komunitas online dalam kampanye moderasi beragama di media sosial juga telah berdampak positif dalam membentuk pemikiran masyarakat agar lebih toleran, inklusif, dan memahami agama lain (Fadli, 2023).

Urgensi lain yang diharapkan adalah penggunaan literasi digital diharapkan dapat membawa dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena dengan adanya teknologi pembelajaran pun akan menjadi lebih atraktif dan para peserta didik pun akan memiliki motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam penggunaan teknologi pembelajaran dibutuhkannya kesiapan dari pendidik maupun dari peserta didik, alasan diperlukannya kesiapan tersebut disebabkan karena pendidik dan peserta didik akan menghadapi keadaan transisi dari yang sebelumnya belum menggunakan teknologi ke masa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu diharapkan pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal. Apabila dalam proses penggunaan teknologi berjalan lancar maka manfaat yang dirasakanpun akan didapatkan secara maksimal pula. Penerapan

perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga diperlukannya sebuah penyesuaian agar peserta didik maupun pendidik dapat merasakan dampak perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapan teknologi ini di dalam Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan tujuan serta syariat-syariat agama Islam dan dapat dengan baik dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Salsabila, et al, 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perkembangan teknologi pada masa kini sebagai strategi bijak dalam menanamkan islam moderat dalam keberagamaan melalui pendidikan islam berbasis literasi digital. Fokus penelitian ini membahas tentang keberadaan media sosial dan pengaruhnya bagi sebagai media literasi digital dalam menanamkan islam moderat.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti menggunakan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti serta teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Ramanda et al., 2019).

2.2 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh secara langsung berupa pustaka/buku. Sedangkan sumber data sekunder yaitu hasil penelitian yang sudah dipublish dalam jurnal ilmiah.

2.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu (1) dokumentasi; (2) triangulasi.

2.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Alur yang digunakan dalam menganalisis data meliputi (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Seperti yang kita ketahui pada hasil penelitian, terdapat beberapa peran teknologi dalam Pendidikan Islam khususnya. Meliputi fasilitas, media, sumber belajar dan membantu pendidik dalam berinovasi ketika mengajar. Berikut beberapa peran yang diberikan teknologi terhadap pendidikan Islam dalam bentuk aplikasi, antara lain:



Gambar 1. Berbagai Bentuk Konten Media Sosial

3.1.1. Instagram

Banyaknya fitur yang tersedia di media sosial Instagram dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai inovasi media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran PAI. Penggunaan Instagram sebagai media belajar dapat menarik perhatian siswa karena hal ini merupakan inovasi baru dalam media pembelajaran. Diantara fitur Instagram yang dapat dimanfaatkan oleh guru ialah fitur Instagram feed, Instagram reels, Instagram story, Instagram Live dan sorotan. Pemanfaatan fitur ini dilakukan dengan cara guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam bentuk foto, video, ataupun yang lain lalu menguploadnya di fitur Instagram yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan fitur yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, jika guru ingin menyampaikan materi berupa postingan yang dapat dilihat berkali-kali maka dapat melalui fitur Instagram feed, lalu saat ingin menyampaikan materi secara langsung dapat menggunakan fitur live, jika materi video yang disampaikan cukup panjang dapat diunggah pada fitur reels, lalu jika ingin membuat evaluasi sederhana dengan menggunakan fitur Instagram story, dan jika ingin menyampaikan informasi penting dapat dilakukan melalui fitur sorotan. Penggunaan fitur yang tepat sesuai kebutuhan dapat menjadikan capaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi maksimal (Laily et al., 2022).

3.1.2. TikTok

Semua orang sangat senang akan aplikasi ini, bahkan aplikasi tiktok ini membuat orang berselancar di handphone setiap saat dan kapanpun, namun terdapat hal negatif yang didapatkan dari media tersebut karena dalam menggunakan kebanyakan pengguna lupa waktu. Oleh sebab itu banyak pendidik yang memanfaatkan media tersebut untuk mengenalkan pendidikan islam terhadap kaum milenial. Seperti memberikan konten-konten ajaran agama yang tidak kaku dan santai, sehingga timbulnya keterkaitan akan konten yang ditampilkan karena dalam konten tersebut dalam memberikan pelajaran agama islam sangat menyenangkan dan durasi waktu yang ditampilkan tidak lama sehingga penonton merasakan manfaat yang diberikan bahwa dengan video yang singkat kita dapat mengenal agama islam mengenai ajarannya (Mardiana et al., 2021).

3.1.3. Microsoft PowerPoint

Microsoft PowerPoint merupakan program Komputer buat membuat perkenalan yang terbuat oleh Microsoft dalam bundel aplikasi perkantoran mereka, spesialnya Microsoft PowerPoint. Guru mengalami tantangan dalam pemakaian media Microsoft PowerPoint di kelas. Cuma guru yang mempunyai kendali atas macam apa media yang digunakan. Maksudnya, guru cuma menggunakan media, serta siswa hanya tujuan menggunakan media. Hasil uji memori siswa sangat dipengaruhi oleh pemakaian media berbasis visual serta suara. Dengan dorongan presentasi multimedia selaku inspirasi, instruktur wajib memikirkan bagaimana memakai media. guru serta siswa bisa lebih efisien menggapai tujuan pembelajaran dengan memakai materi yang mencampurkan pemikiran media interaktif (Hafidz & Alfino, 2023).

3.1.4. YouTube

Penggunaan media youtube akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Islam. Sebab selain guru dapat langsung menggunakan media YouTube di dalam kelas, peserta didik juga bisa melanjutkan pembelajaran di rumah dengan melihat kembali YouTube yang telah guru berikan di dalam kelas (Baihaqi et al, 2018). Pemilihan media YouTube merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan guru di dalam penggunaan media YouTube adalah YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan Islam, melalui YouTube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs YouTube yang akan dipilih.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Urgensi Teknologi dan Kebermanfaatannya

Eksistensi atau keberadaan teknologi dalam ruang lingkup pendidikan tentu berada pada posisi yang cukup strategi, dalam hal ini teknologi berperan sebagai suatu media, alat bantu ataupun sebuah system yang senantiasa memberikan jalan kemudahan terhadap dua pelaku pendidikan, yakni antara guru dan juga peserta didik, bahkan jika terus dikembangkan akan mampu merambah pada sebuah system kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Dengan

adanya teknologi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam khususnya, dapat memberikan gebrakan dan dorongan kemajuan terhadap suatu Pendidikan Islam itu sendiri, dimana proses berjalanya kegiatan belajar akan lebih terfasilitasi secara menyeluruh oleh teknologi. Permasalahan pendidikan di Indonesia pun-juga dapat teratasi dengan adanya teknologi pendidikan.

Dalam meningkatkan tujuan dari pendidikan islam dibutuhkan pendidik yang cakap dalam memanfaatkan teknologi agar sumber daya yang ada dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih kreatif dan berinovatif dalam melakukan metode baru saat memberikan pelajaran mengenai pendidikan islam. Seperti konsep dalam menyampaikan pembelajaran lebih dapat dikemas dengan modern, menyenangkan dan tidak membosankan seperti dalam bentuk permainan dan juga media yang digunakan juga dapat dengan mudah digunakan tanpa memerlukan biaya lebih. Diluar semua itu penanaman nilai dalam pendidikan Islam dibutuhkan strategi dalam pendidikan islam seperti memberikan contoh bagaimana berperilaku baik dengan arti dalam melakukan tindakan apa aja harus memikirkan terlebih dahulu tanpa melanggar aturan agama islam dan memberikan nasihat atas perbuatan yang dilakukan tidak benar dan memberi pengertian bahwa apa yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran islam, dapat membawa keadaan buruk atas tindakan yang dilakukan karena dapat mencelakai orang lain maupun diri sendiri baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Teknologi juga mengacu pada teknik khusus, terutama dalam pengujian logika, serta strategi untuk mencapai tujuan. Teknologi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk bergantung pada informasi tertentu yang bergantung pada siklus merancang tertentu. Teknologi pendidikan Islam adalah teori dan praktik yang dimaksudkan untuk mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran melalui penggunaan media pendidikan Islam. Teknologi ini tidak hanya berfokus pada proses psikologis anak-anak, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dapat mengkomunikasikan dan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik (Sugianto et al., 2023). Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak perubahan bagi kehidupan manusia diseluruh dunia, seluruh aspek kehidupan pun juga ikut terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi ini. Salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh yaitu aspek Pendidikan Islam. Teknologi adalah sarana yang berfungsi dalam sebuah usaha teknik yang mana dalam penerapannya berprinsip dengan sebuah ilmu pengetahuan pasti dan berprinsip dengan proses teknis. Teknologi pada Pendidikan Islam merupakan sebuah produk yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, sehingga teknologi yang digunakan harus sesuai dengan pedoman Al-Qur'an maupun Hadits. Peran teknologi bagi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan serta mewujudkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemajuan zaman.

Pada penelitian Prihartana, et al (2022) keberadaan teknologi dapat membantu pendidik menyampaikan materi melalui berbagai media seperti mengirim materi lewat WA email dan lain sebagainya yang intinya adalah menyampaikan materi ke siswa melalui media media elektronik yang artinya pendidik tidak harus bertemu dengan peserta didik. Adapun yang kedua teknologi yang digunakan itu tidak memberatkan untuk pendidik maupun peserta didik, karena pada dasarnya suatu pembelajaran yang lancar apalagi pembelajaran Pendidikan Islam itu jika ingin penyampaian materi atau pengajaran itu lancar tersampaikan kepada penerima materi atau peserta didik atau pendengar, haruslah menggunakan media yang sekiranya bisa digunakan atau bisa efektif dalam menyampaikan materi, karena materi itu bisa dipahami dengan baik apabila media yang digunakan itu lancar dalam menggunakannya seperti dalam halnya ketika melakukan pertemuan secara online disitu pendidik akan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi di situ yang harus disiapkan oleh pendidik adalah sinyal yang stabil dan perangkat yang digunakan dalam kondisi baik, maka dari itu, pendidik menggunakannya dengan sebaik mungkin agar apa yang akan disampaikan itu bisa tersampaikan kepada peserta didik atau pendengar agar tujuannya itu bisa tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan dan apa yang menjadi harapannya bisa terlaksana. Selanjutnya, yang ketiga adalah pengguna teknologi itu sendiri. Apakah si pengguna teknologi itu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut karena walaupun ada teknologi tetapi penggunaannya tidak bisa menggunakannya, maka arti dari pengertian teknologi dan manfaat manfaatnya itu tidak akan menjadi arti apa-apa, karena si penggunanya itu sendiri tidak bisa menggunakannya maka dari itu sangatlah penting kita sebagai pengguna teknologi apalagi kita sebagai calon maupun seorang pendidik haruslah bisa mempunyai kemampuan menggunakan teknologi.

3.2.2. Peran Teknologi sebagai Media Pendidikan Islam

Dapat peneliti analisis, penggunaan teknologi pembelajaran membutuhkan kemauan dari guru dan siswa. Alasan kesediaan tersebut karena guru dan siswa sedang menghadapi transisi dari yang sebelumnya tidak menggunakan teknologi menjadi menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ada harapan bahwa penggunaan teknologi dapat diterapkan secara efektif. Ketika proses penggunaan teknologi berjalan lancar, manfaat yang dirasakan juga maksimal. Penerapan perkembangan teknologi pada pendidikan agama Islam juga memerlukan

adaptasi agar siswa dan guru dapat merasakan dampak perkembangan teknologi terhadap pembelajaran. Dunia pendidikan perlu menerapkan inovasi terbaru untuk mendongkrak pendidikan yang ada. Disinilah peran teknologi dalam pendidikan Islam sangatlah penting.

Sejalan dengan penelitian [Salsabila, et al, \(2022\)](#) ditemukan peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a) Menyediakan fasilitas yang berkualitas baik bagi peserta didik maupun pendidik. Cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan peran tersebut yaitu bisa dengan melewati beberapa tahapan yang pertama, menerapkan tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan ini dapat berupa pemilihan teknologi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukannya persiapan secara mendalam dalam penggunaan teknologi yang akan digunakan. Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini pendidik dapat merealisasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sebelumnya sudah menentukan teknologi apa yang akan digunakan.
- b) Menghadapi dan membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang akan dihadapi peserta didik maupun pendidik. Dalam menghadapi permasalahan Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu pendidik dapat memahami apa saja kendala yang akan dihadapi saat pembelajaran. Contoh kendala dalam penerapan penggunaan teknologi yaitu bisa berasal dari kurang mahirnya pendidik dalam pengaplikasian teknologi, kurang mahirnya peserta didik dalam menggunakan teknologi, adanya kendala sinyal, dan lain-lain. Selanjutnya pendidik dapat melakukan penelitian dan pembahasan teknologi apa yang tepat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi pendidik dapat diminimalisir pada pertemuan selanjutnya, sehingga bisa dipastikan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.
- c) Menolong pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien. Dengan menerapkan penggunaan teknologi pendidik akan merasa mendapat bantuan dan kemudahan dalam menjelaskan materi, namun disatu sisi pendidik dituntut untuk bisa menggunakan perkembangan teknologi secara bijaksana. Sikap bijaksana ini bisa diterapkan dengan tidak menggunkan teknologi secara utama dan menggantikan peran pendidik melainkan hanya digunakan sebagai pembantu dan pelengkap saja, yang mana perilaku ini bertujuan agar ekstensi pendidik dalam proses belajar mengajar tidak akan memudar atau bahkan menghilang.
- d) Menghasilkan inovasi-inovasi dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dapat menemukan inovasi-inovasi terbaru sehingga pembelajaran akan berjalan secara lebih menarik dan efektif. Contoh inovasi tersebut yaitu dengan adanya teknologi pembelajaran yang membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Sehingga dengan begitu pendidik akan merasa terbantu karena tetap dapat melaksanakan pembelajaran melalui media-media teknologi walaupun dilakukan secara daring seperti saat ini. Contoh teknologi yang dapat digunakan berupa aplikasi zoom, google meet, google classroom dan lain-lain. Sehingga dengan penggunaan teknologi ini Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kuliatas pembelajarannya.

3.2.3. Penanaman Islam Moderat dalam Keberagamaan melalui Media Sosial: Pendidikan Islam Berbasis Literasi Digital

Mewujudkan masyarakat moderat dengan berpegang teguh pada moderasi beragama dapat dilakukan melalui literasi digital. Hal ini dilakukan dimana masyarakat sudah tidak familiar mengenal media sosial. Media sosial bisa dijadikan sebagai media atau konten yang mengedukasi tentang kerukunan beragama. Islam moderat menekankan pentingnya perilaku umatnya yang toleran dalam kekurkunan beragama di kehidupan sehari-hari. Jelas bahwa media sosial sebagai platform komunikasi yang memungkinkan masyarakat dapat terlibat dalam diskusi tentang agama dan moderasi, bersikap moderat dan menjaga toleransi antar sesama. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui media sosial secara tidak langsung merupakan bentuk misi dakwah, masyarakat meyakini bahwa dengan menyebarkan ajaran tentang nilai-nilai keagamaan mereka akan mendapatkan pahala dan memberikan nilai-nilai dasar keagamaan (edukatif) bagi diri sendiri (pribadi) dan orang lain (sosial) ([Zubaedi et al, 2021](#)).

Menurut [Zubaedi et al \(2021\)](#) mengatakan bahwa Potret perilaku sosial masyarakat terhadap penggunaan dan diseminasi media sosial menunjukkan bahwa mereka aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berbagi informasi kepada masyarakat lainnya, masyarakat memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media untuk menyebarkan informasi seperti (1) Postingan (*status*); (2) menyukai (*like*); (3) membagikan (*share*); (4) komentar (*comment*); (5) cerita (*story*). Sebagai contoh, mereka memanfaatkan fitur-fitur media sosial untuk menyebarkan konten informasi tentang (1) Kerukunan antar kelompok; (2) Saling menghormati dan menghargai; (3) Tolong menolong dalam hal kebaikan; (4) Ajaran nilai-nilai agama; (5) Moderat; (6) Bersikap adil; (7) Menjaga solidaritas dan persaudaraan dalam kelompok. Media sosial adalah media digital atau aplikasi berbasis internet yang disajikan secara online berupa jejaring sosial, wiki, blog, dunia virtual dan lain-lainnya yang mana didalamnya berisikan konten informasi yang

memungkinkan diakses dan digunakan pengguna sebagai sarana komunikasi, interaksi dan berbagi informasi melalui ikatan atau komunitas sosial secara virtual (Utomo & Prayogi, 2021).

Sejauh ini peran media sosial dijadikan sebagai pengadilan singkat oleh pengguna media sosial. Virtual justification marak terjadi di media sosial. Pembeneran untuk mencari keadilan secara instan ditempuh oleh pengguna media sosial guna mencari pembeneran dan pembelaan haknya agar mendapatkan pembelaan dari netizen. Tak heran display di media sosial hari ini hanya berisikan ajang untuk mencari kebenaran dan diviralkan (Lubis & Siregar, 2020). Semakin viral konten tersebut maka semakin besar potensi diskriminasi, provokasi, dan hate comment terjadi. Opini dan pemberitaan di media sosial digiring ke arah provokatif guna mendapatkan like, viewers, comment yang banyak dari netizen. Kondisi ini memandulkan keadilan, sebab yang diunggah di media sosial belum tentu jelas kebenarannya, dan netizen hanya mendengarkan pemberitaan dari satu sisi. Inilah yang menyebabkan krisis keadilan dan keseimbangan (Jakiyudin, 2023).

Disamping itu, hal penting yang harus dilakukan adalah filter bermedia sosial diperlukan untuk mengatasi permasalahan dampak negatif dalam bermedia sosial. Ironisnya, pengguna media sosial tidak memfilter terlebih dahulu konten yang dinikmati. Tak jarang konten yang viral tersebut mengarah pada bentuk provokasi untuk bersikap diskriminasi, intoleran, eksklusif dalam berparadigma, bahkan eksplosif dalam beragama (Fitriani, 2021). Implikasi dari fenomena tersebut menjadikan masyarakat terpengaruh sampai dengan mengarah pada ancaman radikalisme, menurunnya integritas bangsa, lunturnya jiwa patriotisme, terorisme sampai dengan ekstremisme agama. Dampak inilah yang perlu diatasi melihat kemajemukan bangsa Indonesia. Indonesia dikenal dengan diversity culture, ras, keberagaman pemeluk agama dan antar golongan (Ambarita & Yuniati, 2021).

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan dan bimbingan keagamaan di era digital. Pemanfaatan teknologi sebagai media literasi digital menunjukkan potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat, seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap anti kekerasan, kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan pendekatan berbasis digital, proses bimbingan keagamaan dapat dilakukan secara lebih luas, interaktif, dan relevan dengan gaya belajar masyarakat modern. Hal ini mengimplikasikan perlunya penguatan kapasitas para pendidik dan pembimbing keagamaan dalam menguasai teknologi, serta pentingnya kurikulum keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan digital. Selain itu, penggunaan media digital yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam menangkal paham keagamaan ekstrem dan menyebarkan pemahaman keagamaan yang damai dan inklusif.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan keagamaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang literasi digital dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat yang menekankan pada toleransi, keseimbangan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, penyuluh agama, dan institusi keagamaan dalam merancang strategi pemanfaatan teknologi digital yang efektif dan relevan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang damai dan inklusif. Penelitian ini juga mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menginspirasi pemanfaatan media digital sebagai alat transformasi sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moderasi beragama.

5. KETERBATASAN DAN PENELITIAN DI MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini peneliti paparkan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, terutama terkait dengan fokus bahasan dan metode yang digunakan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada peran pendidikan Islam berbasis literasi digital dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat, tanpa menelaah aspek-aspek lain yang mungkin juga relevan, seperti pendekatan psikologis, sosiologis, atau budaya. Kedua, sumber data dalam penelitian ini terbatas pada literatur berupa buku dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga belum mencakup data empiris langsung dari lapangan. Ketiga, data yang dianalisis cenderung bersifat dokumentatif tanpa adanya tindakan atau eksperimen untuk menguji efektivitas pendekatan yang

dibahas. Keempat, pembahasan penelitian ini masih berada pada tingkat representatif atau deskriptif, belum mengarah pada analisis kritis yang mendalam atau penerapan praktis di lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dan pendekatan, termasuk dengan metode kualitatif maupun kuantitatif yang lebih beragam, serta menyertakan data primer guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

5.2 Rekomendasi untuk Riset Masa Depan

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh literasi digital terhadap pemahaman dan praktik Islam moderat di berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Selain itu, efektivitas media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam moderat juga perlu dikaji secara empiris untuk memahami sejauh mana platform digital dapat meningkatkan toleransi beragama. Pengembangan model pendidikan Islam berbasis literasi digital yang dapat diterapkan di lembaga formal maupun nonformal menjadi aspek penting yang layak diteliti lebih lanjut. Selain itu, peran teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam menyediakan konten pendidikan Islam yang interaktif dan personal juga menjadi peluang riset yang menarik. Tantangan dan hambatan dalam implementasi literasi digital untuk pendidikan Islam, termasuk faktor sosial, budaya, dan infrastruktur teknologi, juga perlu mendapatkan perhatian agar strategi pemanfaatan teknologi dapat lebih optimal. Terakhir, studi mengenai kolaborasi antara ulama dan influencer digital dalam menyebarkan Islam moderat dapat memberikan wawasan baru tentang sinergi dakwah di era digital. Melalui penelitian lanjutan ini, diharapkan literasi digital dapat semakin berperan dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan Islam moderat di tengah masyarakat modern.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa perkembangan teknologi pada Pendidikan Islam merupakan sebuah produk yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, sehingga teknologi yang digunakan harus sesuai dengan pedoman Al-Qur'an maupun Hadits. Peran teknologi bagi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan serta mewujudkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemajuan zaman. Terdapat beberapa peran teknologi dalam Pendidikan Islam yakni sebagai fasilitas, media, sumber belajar dan membantu pendidik dalam berinovasi ketika mengajar. Khususnya aplikasi/ media yang peneliti temukan dalam Pendidikan Islam meliputi TikTok, Instagram, Microsoft PowerPoint dan YouTube.

Kesimpulan penelitian mengungkap bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat moderat hendaklah dengan berpegang teguh pada moderasi beragama dapat dilakukan melalui literasi digital. Hal ini dilakukan dimana masyarakat sudah tidak familiar mengenal media sosial. Media sosial bisa dijadikan sebagai media atau konten yang mengedukasi tentang kerukunan beragama. Islam moderat menekankan pentingnya perilaku umatnya yang toleran dalam kerukunan beragama di kehidupan sehari-hari. Jelas bahwa media sosial sebagai platform komunikasi yang memungkinkan masyarakat dapat terlibat dalam diskusi tentang agama dan moderasi, bersikap moderat dan menjaga toleransi antar sesama. Dalam meningkatkan tujuan dari pendidikan Islam dibutuhkan pendidik yang cakap dalam memanfaatkan teknologi agar sumber daya yang ada dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih kreatif dan berinovatif dalam melakukan metode baru saat memberikan pelajaran mengenai pendidikan Islam. Seperti konsep dalam menyampaikan pembelajaran lebih dapat dikemas dengan modern, menyenangkan dan tidak membosankan seperti dalam bentuk permainan dan juga media yang digunakan juga dapat dengan mudah digunakan tanpa memerlukan biaya lebih.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data. Khususnya kepada pihak Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dalam publikasi karya ilmiah ini. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan jurnal ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Semua penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi akhir untuk dipublikasikan. AR: Konseptualisasi dan Desain, Metodologi, Penulisan - Draf Awal, Pengumpulan dan Analisis data, Interpretasi hasil. PU: Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki kepentingan politik, pendanaan (keuangan), atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini

Pernyataan Persetujuan Etis

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan didasarkan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari institusi. Hal ini termasuk menghormati otonomi partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka, sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Aisyah, E. S. N., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 65-74. <https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/29>
- Ambarita, J., & Yuniati, E. (2021). Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 130-144. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.229>.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 11(2). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88. <https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/19>
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.13.2.1-24>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85>
- Fitriani, F. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Persektif Al-Quran Melalui Penguatan Literasi Media. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/18988>
- Hafidz, H., & Alfino, A. (2023). Pemanfaatan Microsoft Powerpoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6979-6986. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1177>
- Jakiyudin, A. H. (2023). Urgensi Literasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Bermedia Sosial Perspektif Al Qur'an. *JURNAL PENELITIAN*, 17(1), 105-130. <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v17i1.17148>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160-174. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/250>
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536>
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>
- Medopa, N. (2020). Implementasi Proses Belajar PAI Di Smp Alkhairaat Toliba. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 63-70. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/56>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>
- Mutamakin, M. (2020). Pembelajaran Pai Kontekstual Di SMP Ar-Rahmat Bojonegoro. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 56-64. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/504/294>

- Muttaqin, A. I., & Anwar, S. (2019). Dinamika Islam Moderat: Studi atas Peran LP. Maarif NU Lumajang dalam Mengatasi Gerakan Radikal. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20-38. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.350>
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82-102. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102>
- Prihartana, D. I., Salsabila, U. H., Rahman, P., Nafiah, S., Oktinawati, A. (2022). Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3455>
- Ramadhan, S. (2017). Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 39-50. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/646>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Sadiyah, K. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching Di SMP Se-Kabupaten Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/301>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2775>
- Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037/20201>
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Cahyono, H. N., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17-24. <https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/197/196>
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJ SSE)*, 3(3), 65-76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4306>
- Widodo, H., & Yusuf, M. (2019). Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Muhammadiyah. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 185-208.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129-146. <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v10i2.5517>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193-202. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.3.2.193-202>

Informasi Artikel

Copyright holder:

© Rahmat, A., & Utomo, P. (2025)

First Publication Right:

Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama

Article info:

DOI: <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.212>

Word Count: 7859

Disclaimer/Publisher's Note:

The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of AEDUCIA and/or the editor(s). AEDUCIA and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

This Article is licensed under: **CC-BY-SA 4.0**